

ANALISIS OPTIMALISASI TERHADAP AKTIVITAS PETANI GARAM MELALUI PENDEKATAN HULU HILIR DI PENAMBANGAN PROBOLINGGO

Oleh :

Mustofa 1), Edy Turjono2)

1Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala (penulis 1)

E-mail: mustofa@stie-mandala.ac.id

2Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala (penulis 2)

E-mail: edyturjono@stie-mandala.ac.id

Abstract

Analysis of optimization of activities carried out based on the characteristics of the salt farmers the potential of an area . This study aims to : 1) Identify the performance potential of the farming community of economic activity in coastal salt mining , 2) Determine the internal environment and economic activity ekstral salt farmers from upstream to downstream in the coastal area of the sub-district mining, 3) Knowing policy strategy which is able to optimize the economic activity in coastal fishing communities .

. Based on the analysis of the optimization study of the activity of the salt farmers through the upstream downstream approach in coastal areas Mining subdistrict Pajarakan can be concluded : Farmers salt in the process of making salt use way very simple , namely evaporate sea water in the plot saltworks with solar energy without touching any technology , so even if the raw material is abundant but the salinity and dissolved pollutants are very diverse , in addition to the area saltworks scattered and narrow land ownership by the people . To prevent these conditions, the salt farmers of the people in the process of making thereof suggested by GEO MEMBRANE TECHNOLOGY

Keywords: Salt farmers, Analysis of optimization

1. PENDAHULUAN

Sebagai negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani masalah yang dihadapi petani Indonesia semakin lama semakin banyak. Selain sebagai negara agraris, Indonesia juga dikenal dengan negara maritim, karena luasnya laut yang dimiliki negara ini garis pantainya saja mencapai 99.000 km (<http://nationalgeographic.co.id>). Tetapi belakangan

ini justru garam menjadi masalah, negeri yang seharusnya mampu memproduksi garam berlimpah, malah harus mendatangkan garam dari negara lain.

Pada 2012, data BPS menunjukkan selama periode Januari-Oktober, Indonesia masih mengimpor garam sebanyak 1,97 juta ton dengan menghabiskan devisa negara senilai 96 juta dolar AS (sekitar Rp 870 miliar). Insya Allah pertanyaan tersebut sudah terjawab, setidaknya untuk garam konsumsi,

yaitu dengan pernyataan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan, bahwa produksi garam konsumsi nasional 2012 mencapai 2,8 ton atau surplus sekitar 1,4 juta ton.

Berdasarkan jenisnya, garam dibagi dalam dua kelompok besar, yakni garam konsumsi dan garam industri. Sedangkan bila didasarkan pada kandungan NaCl, garam dibagi dalam empat kelompok, yakni menjadi garam pengawetan ikan, garam konsumsi, garam industri, serta garam farmasi (untuk keperluan infus, shampo, dan cairan dialisis). Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah aktivitas ekonomi masyarakat Petani Garam dari hulu hingga ke hilir di Kawasan Pesisir Penambangan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo ?
2. Bagaimanakah pengaruh lingkungan internal dan eksternal aktivitas ekonomi masyarakat Petani Garam di Kawasan Pesisir Penambangan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo ?
3. Bagaimanakah strategi dan kebijakan untuk mencapai optimalisasi aktivitas ekonomi masyarakat Petani Garam di Kawasan Pesisir Penambangan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo ?

Istilah pertumbuhan kawasan dan perkembangan sesungguhnya tidak bermakna sama. Menurut Parr dalam Dahuri (2004:49), perkembangan senantiasa disertai dengan perubahan struktural. Pertumbuhan merupakan suatu proses kontinyu sebagai hasil dari berbagai pengembangan keputusan di dalam ataupun yang mempengaruhi suatu wilayah. Representasi dari suatu proses pengembangan keputusan ini dapat diaktualisasikan pada suatu kondisi terhadap kebijakan pengembangan petani garam kabupaten Probolinggo yang mengembangkan pesisir Penambangan sebagai kegiatan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi daerah.

Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan proses merupakan peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan. Dalam pertumbuhan ekonomi, proses produksi yang melibatkan sejumlah jenis produk dengan menggunakan sejumlah sarana produksi tertentu. Hubungannya ditunjukkan dengan perimbangan kuantitatif antara sejumlah sarana produksi di satu pihak dengan hasil seluruh produksi di pihak lain. Pertumbuhan ekonomi dalam arti terbatas yaitu peningkatan produksi dan pendapatan yang dapat berlangsung tanpa terwujudnya pembangunan. Pembangunan merupakan suatu transformasi dalam arti perubahan struktural, yaitu perubahan dalam struktur ekonomi masyarakat yang meliputi perubahan pada perimbangan perimbangan keadaan yang melekat pada landasan kegiatan ekonomi dan bentuk susunan ekonomi (Djojohadikusumo, 1994:2-3).

Garam rakyat merupakan kegiatan garam yang dilakukan oleh rakyat yang sebagian besarnya membuat garam dan bahkan sudah menjadi rutinitas tahunan yang menjadi mata pencaharian yang menunjang untuk kehidupan setiap harinya. Produksi garam rakyat menjadi mata pencaharian utama saat musim kemarau melanda, produksi garam sangatlah membantu perekonomian rakyat. Mata pencaharian masyarakat seringkali terkait dengan lingkungan sekitar masyarakat itu sendiri, alam sekeliling memberikan kemungkinan-kemungkinan pada masyarakat pekerjaan yang dapat atau bisa memanfaatkan alam sekitar. Salah satu pekerjaan yang memanfaatkan alam yaitu petani garam, dengan menggunakan bantuan sinar matahari petani garam membuat garam. Pembuatan garam rakyat umumnya tidak

menggunakan peralatan atau teknologi yang tinggi, petani garam membutuhkan bantuan sinar matahari dan proses pembuatan garam ini masih menggunakan cara tradisional.

2. KAJIAN LITERATUR

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu :

1. Mengidentifikasi aktivitas ekonomi masyarakat Petani Garam di Kawasan Pesisir Penambangan Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo;
2. Mengetahui lingkungan internal dan eksternal aktivitas ekonomi masyarakat Petani Garam di Kawasan Pesisir Penambangan Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo;
3. Mengetahui strategi kebijakan yang mampu mengoptimalkan aktivitas ekonomi masyarakat Petani Garam di Kawasan Pesisir Penambangan Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademis

- a. Mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan di bidang ekonomi regional khususnya masalah dinamika kawasan pesisir serta bermanfaat bagi pengembangan kegiatan penelitian lebih lanjut oleh berbagai pihak yang berkepentingan.
 - b. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan referensi terkait dengan fenomena aktivitas ekonomi petani garam yang dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya kegiatan ekonomi lokal secara mandiri.
2. Manfaat Praktis (Pemerintah Daerah)
Sebagai masukan bagi Dinas Kelautan dan

Perikanan (DKP) kabupaten Probolinggo untuk pengembangan kawasan pesisir yang dapat diimplementasikan dalam upaya pengelolaan dan pengembangan sumberdaya kawasan pesisir khususnya petani garam di kawasan pesisir Penambangan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif yang dilakukan pada suatu obyek dan mengkondisikannya seperti apa adanya. Menurut Sutopo (2002:111) "Penelitian kualitatif studi kasusnya mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi di lapangan studinya". Secara teori penelitian kualitatif mempunyai pengertian sebagai suatu pernyataan sistematis yang berkaitan dengan seperangkat preposisi yang berasal dari data dan diuji kembali secara empiris.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat di kawasan pesisir Penambangan, tepatnya di desa Penambangan kecamatan Pajajaran kabupaten Probolinggo, yang meliputi; tokoh-tokoh masyarakat, masyarakat sebagai petani garam, masyarakat petani garam sebagai pengusaha serta masyarakat umum.

Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian meliputi :

- a. Menggali Sumber-Sumber Sekunder
Sumber-sumber sekunder dikumpulkan dari instansi atau lembaga lembaga pemerintah, non pemerintah maupun swasta. Sumber sekunder meliputi juga buku pustaka dan sumber informasi lainnya. Berdasarkan sumber-sumber sekunder ini, dapat diperoleh data dan

informasi yang relevan untuk dapat mengetahui kondisi saat ini (existing system) dari aktivitas ekonomi kawasan pesisir di lokasi penelitian.

- b. Pengamatan atau Observasi Langsung
Pengamatan langsung dimaksudkan untuk mengetahui dan memahami secara langsung kegiatan petani garam di masing-masing lokasi penelitian. Pengamatan langsung yang dilakukan meliputi:
1. Pengamatan langsung terhadap kondisi fisik lokasi penelitian
 - a. Pengamatan terhadap lahan, mencakup fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang.
 - b. Pengamatan terhadap kemudahan aksesibilitas menuju lokasi penelitian, dilihat dari fasilitas infrastruktur berupa jalan dan sarana transportasi.
 - c. Pengamatan terhadap prasarana penunjang
 2. Pengamatan terhadap aktivitas kegiatan petani garam
 - a. Pengamatan kegiatan petani garam
 - b. Pengamatan proses distribusi dan pemasaran garam.
 3. Pengamatan terhadap keberadaan dan aktivitas ekonomi petani garam
 - a. Pengamatan terhadap keberadaan dan peran lembaga-lembaga garam yang ada, baik kelembagaan pemerintah, non pemerintah maupun swasta.
 - b. Pengamatan terhadap pelaksanaan kebijakan dan penegakan hukumnya.

Teknik Penarikan Informan

Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik bola salju (snowball sampling). Menurut pendapat Yin sebagaimana dikutip oleh Sutopo (2002:37) :

Snowball sampling merupakan penggunaan sampling tanpa persiapan tetapi mengambil orang pertama yang dijumpai, dan

selanjutnya dengan mengikuti petunjuknya untuk mendapatkan sampling berikutnya sehinggamendapatkan data lengkap dan mendalam, ibaratnya bola salju yang menggelinding, semakin besar.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh data yang mendalam diperlukan informan tersebut dianggap mencukupi kemudian informan tersebut diminta menunjukkan subyek lain yang dianggap mengetahui permasalahan ini lebih luas, sehingga diperoleh data yang mendalam dan benar-benar mendukung tercapainya hasil penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai informasi atau data-data seputar pemanfaatan sumber daya alam pesisir yang dilakukan oleh para petani garam mulai dari hulu sampai dengan hilir di kawasan pesisir Penambangan kecamatan Pajajaran kabupaten Probolinggo. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut :

a. Teknik observasi (pengamatan) :

Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai potensi sumberdaya pesisir dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat petani garam setempat.

b. Teknik interview (wawancara) :

Untuk mendapatkan data primer maka menggunakan teknik wawancara semi terstruktur (semi structured interview) yakni wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas dan menggunakan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang dilakukan secara purposive dengan nara sumber atau responden yang dianggap paling banyak mengetahui permasalahan yang dihadapi masyarakat pesisir dalam pengelolaan kawasan konservasi laut yaitu petani garam, petani garam pedagang,

kepala kampung, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, pejabat Dinas Perikanan dan Kelautan serta instansi terkait.

c. Kuesioner :

Untuk mendapatkan data primer digunakan kuesioner sebagai alat untuk mengukur. Respondennya adalah petani garam, kepala kampung, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, dan pejabat Dinas Perikanan dan Kelautan serta instansi terkait.

Analisis Data

1. Mengidentifikasi Keragaan Aktivitas Ekonomi Masyarakat Petani Garam Di Kawasan Pesisir Penambangan Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo.
2. Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal Kawasan Pesisir Penambangan
3. Strategi dan Kebijakan Optimalisasi Aktifitas Ekonomi Petani Garam di Kawasan Pesisir Penambangan Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo

Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam optimalisasi aktivitas ekonomi di Kawasan Pesisir Penambangan adalah analisis SWOT. Menurut Rangkuti (2005:18) analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pengembangan unit pengolahan Garam. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan

(Strengths) dan peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats). Berdasarkan analisis ini dapat diketahui keterkaitan antara faktor internal dengan faktor eksternal, sehingga dapat menghasilkan kemungkinan alternatif strategis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Penambangan memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.314 jiwa yang terdiri dari berbagai suku antara lain: suku Madura, suku Jawa, warga negara keturunan Arab dan

China. Penambangan memiliki nilai yang sangat strategis untuk menggali potensi selain garam perairannya sangat kaya dengan jenis ikan ekonomis penting antar lain : jenis-jenis ikan tuna, ikan karang, ikan tengiri, ikan cucut, ikan cakalang, ikan tongkol, cumi-cumi, berbagai jenis udang dan masih banyak jenis-jenis lainnya. Hal inilah yang mendorong sebagian besar penduduk Penambangan untuk menggantungkan mata pencahariannya ketika belum datang musim garam ke sektor perikanan.

Sektor usaha pengolahan garam di Penambangan tergolong tradisional, hal tersebut dapat dilihat dari model yang digunakan dengan menggunakan kincir sederhana untuk mengangkat air laut yang mau dijadikan garam dengan menggunakan tenaga angin untuk menggerakkan kincir. Luas lahan yang di gunakan petani untuk pengelolaan garam kurang lebih sekitar 300 hektar. Sebenarnya luas lahan garapan petani garam di desa Penambangan kurang lebih 450 hektar tetapi mengalami penyusutan seiring pengalihan fungsi lahan ke perumahan dan pertanian dan tanaman pangan.

Biasanya pada musim kemarau para petani garam di desa Penambangan mulai menggarap lahannya mulai bulan Juni. Mereka mulai mengurus, mengeringkan dan membersihkan tambak-tambak mereka guna mempersiapkan lahan untuk proses pembuatan garam. Pada bulan Juli tambak-tambak mulai diisi dengan air laut dan memulai proses peminihan garam selama 1-1,5 bulan. Pada antara bulan Agustus-November proses pemanenan garam dilakukan.

Analisis Hasil Penelitian

Aktivitas Ekonomi Masyarakat Petani Garam Penambangan

Aktivitas ekonomi petani garam di kawasan pesisir penambangan pada terakhir ini terlihat sangat bergairah. Hal ini dapat dilihat

dari aktivitas masyarakat yang aktif terus-menerus dalam kegiatan pembuatan garam hal ini dikarenakan kondisi cuaca bagus dengan terjadinya kemarau yang cukup panjang. Pemanfaatan produk garam oleh masyarakat pada umumnya dimanfaatkan atau dikonsumsi dalam bentuk garam yang sudah dilakukan pengepakan. Terkait usaha pembuatan garam yang berlangsung di kawasan pesisir Penambangan tidak lepas adanya kegiatan yang mendukung produksi garam. Kegiatan pendukung ini antara lain sarana transportasi dalam memasarkan produk garam maupun mengangkut keperluan kebutuhan logistik petani garam, sarana perbaikan dan pembuatan lahan. Berdasarkan hasil penjelasan tersebut di atas, jenis-jenis usaha yang terkait dalam kegiatan pembuatan garam di kawasan pesisir penambangan akan diidentifikasi menurut tahapan dalam rangkaian sistem bisnis garam yang meliputi; Tahapan Produksi dan Tahapan Pasca Produksi.

1. Tahapan Produksi Kegiatan Pembuatan Garam

Tahapan aktivitas produksi dalam kegiatan pembuatan garam diawali dengan persiapan diperlukannya sarana alat untuk pembuatan lahan garam dan perbaikan lahan garam karena sebagian besar lahan garam ketika musim hujan difungsikan sebagai tambak ikan berupa cangkul, sekop, kincir, pipa-pipa untuk saluran air, dan kemudian keperluan kebutuhan logistik selama perbaikan lahan berlangsung.

Hasil pemetaan di lapangan, keterkaitan dalam tahapan produksi kegiatan pembuatan garam terdapat beberapa pelaku usaha, diantaranya (1) petani garam, (2) pedagang atau tengkulak. Hasil pembuatan garam yang dihasilkan oleh petani garam penambangan setiap hasil pemanenan yang terjadi 4 hari sekali tersebut di masukkan ke dalam gudang penyimpanan tapi sebagian besar yang dijual langsung kepada tengkulak dimasukkan ke

dalam kantong sak untuk langsung dijual. Bagi petani garam yang memiliki lahan yang luas biasanya tidak menjual secara langsung akan tetapi menyimpan garam terlebih dahulu baru menjualnya ketika harga jualnya mengalami kenaikan, karena umumnya ketika panen raya pada musim kemarau harga garam jatuh pada titik termurah. Ada juga petani yang menjual sebagian dan menyimpan sebagian karena terbentur kebutuhan untuk menutupi biaya operasional selama kegiatan produksi garam.

2. Tahapan Pasca Produksi Kegiatan Garam

Hasil pemetaan di lapangan tahapan pasca produksi kegiatan pembuatan garam di Penambangan. Terdapat pelaku usaha dalam proses pasca produksi (hilir), di antaranya; (1) tengkulak, (2) usaha pengepakan garam, (3) pembeli perantara dan pembelian akhir. Terkait dalam tahapan aktivitas pasca produksi kegiatan petani garam pemasaran hasil produksi petani garam dan pengolahan garam hasil pemanenan.

Keterkaitan tersebut memberikan dampak secara ekonomi terhadap para pelaku usaha di sektor masing-masing. Hubungan keterkaitan yang kuat pada pelaku usaha, mencerminkan bahwa sistem bisnis garam dalam menghasilkan produk garam sangat terkait oleh keberadaan petani garam yang dapat memberikan dampak pada beberapa pelaku usaha lainnya. Dampak ini direpresentasikan dalam penciptaan pendapatan dan membuka lapangan kerja yang mempunyai keterkaitan dalam kegiatan pergaraman pada produksi (hulu) sampai dengan pasca produksi (hilir).

Rantai nilai pada sektor hulu kegiatan pergaraman Penambangan merupakan penciptaan nilai pendapatan yang diperoleh petani garam sebagai pelaku pembuatan garam. Aktivitas pembuatan garam (produksi) merupakan bagian dari aktivitas sektor hulu di kawasan pesisir Penambangan. Tahapan aktivitas produksi petani garam di antaranya

petani garam membuat garam di tambak-tambak garam. Setelah diperoleh hasil pembuatan garam selanjutnya dikumpulkan di tempat penampungan garam untuk dilakukan transaksi penjualan.

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa kegiatan pembuatan garam yang terjadi di kawasan Penambangan saat ini telah mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui rantai nilai kegiatan usaha garam yaitu tumbuhnya kewirausahaan dan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal yang didasari oleh adanya pemanfaatan sumber daya pesisir kelautan (alam, manusia, kelembagaan dan modal), yang dapat menciptakan aktivitas pada pelaku usaha dalam keterkaitan kegiatan pembuatan garam.

Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal

Lingkungan internal yang dimaksud adalah masyarakat dan lingkungan dikawasan pesisir penambangan itu sendiri. Kegiatan petani garam di pesisir pantai penambangan dan perkembangan di kawasan pesisir tentunya tidak terlepas dari daya dukung lingkungan, keberlangsungan sumberdaya alam dan dilakukan secara terpadu oleh berbagai pihak terkait dengan menekankan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

Lingkungan eksternal secara tidak langsung memberikan pengaruh yang sangat kuat dalam mendukung perkembangan pesisir Penambangan. Dukungan pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah (PEMDA) memberikan arahan dan dukungan terhadap upaya pengembangan aktivitas yang berlangsung di Penambangan. Salah satunya adalah program yang sangat membantu petani garam adalah program geo membran yang mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas garam.

Tahapan teknologi geo membrane

1. Lahan yang mau digunakan harus di rubah

tata letaknya yaitu dari lahan tradisional menjadi semi intensif perubahan tata letak ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil produksi, dimana pada lahan semi intensif terdiri dari beberapa petakan

Dari perubahan lahan tersebut akan dapat meningkatkan produksi yang sangat nyata yaitu mencapai 40% hingga 60% hal ini disebabkan dari perbandingan luas lahan dimana 35 % luas lahan digunakan untuk kolam penampung air tua, kolam peminihan, kolam ulir dan kolam penampung air tua, sedangkan 65 % digunakan untuk meja kristal, selain produksi meningkat keuntungan yang lain dari sistim semi intensif ini adalah masa produksi yang lebih cepat dimana dalam waktu 14 hari akan cepat didapat air tua sedangkan pada lahan tradisional untuk mendapatkan air tua sampai 30 hari.

b. Melapisi meja kristalisasi dengan terpal plastik

Untuk meningkatkan mutu garam rakyat yang saat ini menjadi tuntutan pasar maka petani garam harus mau menambah sarana yang ada. Karena saat ini produksi garam rakyat dinilai kurang memenuhi syarat SNI, yakni nilai NaCl yang rendah, warna buram kecoklatan dan rapuh. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan yang ada maka saat ini dikembangkan teknologi geo membrane. *Didalam teknologi geo membrane seluruh meja kristalisasi dilapisi terpal plastik hal ini untuk menjamin terhadap kebersihan produksi garam.*

Dengan teknologi geo membrane pembudidaya garam rakyat selama musim garam dapat memanen garamnya secara terus menerus, tidak perlu khawatir lagi terhadap kualitas garam yang dihasilkan karena kristal – kristal garam tersebut tidak bersentuhan dengan tanah, sehingga akan didapat kristal garam yang putih, bersih dan berbobot. Selain pada meja kristalisasi yang dilapisi dengan terpal plastik juga pada saluran pemasukan

air tua dari kolam penampung air tua ke meja kristalisasi perlu dilapisi terpal plastik, hal ini dimaksudkan untuk mencegah lumpur tanah yang ada pada saluran pemasukan jangan sampai terbawa masuk ke meja kristalisasi, pada saat membagi masuknya air tua ke meja –meja kristalisasi.

c. Terpal Plastik yang di gunakan.

Terpal plastik yang digunakan untuk geo membrane bisa menggunakan nomor A 12 atau plastik HDPE dengan ketebalan 500 mikron, karena plastic ini mempunyai nilai ekonomis yang tinggi, dimana dalam penggunaannya mampu bertahan sampai empat musim garam dengan perawatan yang baik. Di dalam perawatan plastic ini, apabila tidak musim garam harus di lepas dari meja kristalisasi kemudian dicuci dan digulung kembali terus disimpan dalam bak air, jangan disimpan pada tempat yang kering, karena kemungkinan akan dirusak oleh tikus.

d. Cara Pemasangan geo membrane

- Ukur luasan plastik geo membrane yang akan di gunakan
- Buat galengan pada meja kristalisasi sesuai dengan luasan plastik geo membrane
- Guluk atau padatkan meja kristalisasi agar permukaan meja kristalisasi rata.
- Bentangkan plastik geo membran pada meja kristalisasi hingga menutupi seluruh permukaan galengan.
- Kuatkan pada tepi plastik geo membrane dengan cara memberi pasak kayu pada bagian tepi plastik geo membrane.

Analisis Optimalisasi Aktifitas Ekonomi Petani Garam Di Kawasan Pesisir Penambangan

A. Analisis Optimalisasi Aktivitas Ekonomi Petani Garam

Untuk menganalisis optimalisasi aktivitas ekonomi petani garam di Kawasan Pesisir Penambangan dengan menggunakan

analisis SWOT. Analisis SWOT ini umumnya digunakan karena memiliki kelebihan yang sederhana, fleksibel, menyeluruh, menyatukan dan berkolaborasi. Dengan analisis ini akan dapat diketahui keterkaitan antara faktor internal dan faktor eksternal, sehingga dapat menghasilkan kemungkinan alternatif strategis (Rangkuti, F. 2005).

Hasil identifikasi faktor-faktor analisis SWOT aktivitas ekonomi masyarakat nelayan di Kawasan Pesisir Penambangan sebagai berikut :

1. Evaluasi Faktor Internal Aktivitas Ekonomi Masyarakat Petani Garam Di Kawasan Pesisir Penambangan:

Hasil analisis faktor internal, diperoleh faktor-faktor kekuatan dan kelemahan strategis pada aktivitas ekonomi masyarakat petani garam di Kawasan Pesisir Penambangan sebagai berikut :

a. Faktor-Faktor kekuatan

1) Lokasi yang mudah di jangkau untuk aktivitas pengangkutan

2) Posisi wilayah Penambangan yang strategis di daerah pesisir dengan kekayaan sumber daya laut yang melimpah

3) Adanya organisasi kelompok petani garam (rukun petani garam)

b. Faktor-Faktor kelemahan

1) Kompetensi masyarakat (SDM) yang masih rendah

2) Petani garam kurang proaktif, kreatif dan inovatif

3) Pengetahuan masyarakat terhadap penanganan garam supaya lebih berkualitas sangat rendah

2. Evaluasi Faktor Eksternal Aktivitas Ekonomi Masyarakat Petani Garam Di Kawasan Pesisir Penambangan

Hasil analisis faktor eksternal, diperoleh faktor-faktor peluang dan ancaman strategis pada aktivitas ekonomi masyarakat petani garam di Kawasan Pesisir Penambangan sebagai berikut :

a. Faktor-Faktor Peluang

- 1) Peluang pangsa pasar yang terbuka luas, produksi garam nasional masih tidak mampu di suplai produksi garam dalam negeri
- 2) Ada perhatian dan dukungan Pemerintah Daerah (PEMDA) Kabupaten Probolinggo dalam hal ini dinas Kelautan dan Perikanan (DKP).
- 3) Sebagai kawasan pengembangan pesisir dalam menumbuhkan perekonomian daerah

b. Faktor-Faktor Ancaman

- 1) Munculnya garam import yang membuat harga garam jatuh
- 2) Adanya pencemaran lingkungan di perairan laut yang dapat menurunkan kualitas sumber daya yang ada.
- 3) Informasi pemasaran di kuasai oleh para tengkulak
- 4) Beralihnya fungsi lahan garam ke tambak udang .

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis optimalisasi terhadap aktivitas petani garam melalui pendekatan hulu hilir di kawasan pesisir Penambangan kecamatan Pajarakan kabupaten Probolinggo dapat disimpulkan : Petani garam dalam proses pembuatan garam menggunakan cara yang sangat sederhana yaitu menguapkan air laut didalam petak pegaraman dengan tenaga sinar matahari tanpa sentuhan teknologi apapun, sehingga walaupun bahan baku melimpah namun salinitas dan polutan yang terlarut sangat beragam, disamping itu areal pegaraman terpencar-pencar dan kepemilikan lahan oleh rakyat sempit, adapun hal – hal yang lain adalah sebagai berikut :

a. Areal sarana

Luas areal pada pegaraman rakyat yang dimiliki secara perorangan sangat kecil yaitu berkisar antara 0,5 sampai dengan 5 hektar per unit dengan penataan petak peminihan dengan

petak kristalisasi yang tidak memenuhi persyaratan dimana petak peminihan lebih sangat luas dibandingkan dengan petak kristalisasi

b. Proses

Secara umum dalam proses produksi garam rakyat adalah total kristalisasi , dimana air tua yang berada dimeja peminihan bila dianggap mencukupi kepekatannya langsung dialirkan kemeja – meja kristalisasi, tanpa pengontrolan kepekatan larutan air garam yang memenuhi syarat. Selain hal tersebut juga didalam pemadatan atau pengolahan meja kristalisasi kurang bagus atau kurang padat sehingga pada saat pemanenan kemungkinan permukaan meja tanahnya akan ikut terbawa sehingga warna kristal garam akan menjadi keruh atau coklat.

c. Produktifitas :

Produktifitas rata – rata petani garam berkisar 60 ton sampai 80 ton per hektar permusim dikarenakan petakan – petakan proses produksi garam masih belum tertata secara benar atau tetap sama secara turun temurun tanpa sentuhan teknologi apapun

d. Mutu garam

Garam yang dihasilkan dalam bentuk kristal yang kecil dan rapuh hal ini dikarenakan pada proses pelepasan air tua yang belum saatnya serta waktu pemanenan yang terlalu pendek yakni berkisar 3 s.d 5 hari

Masalah Teknologi Produksi

a. Teknis Produksi

Peralatan dan cara produksi masih sederhana, saluran air bahan baku tidak tertata sehingga pasokan air sebagai bahan baku tidak kontinyu.

b. Iklim

Musim kemarau di pulau jawa relative pendek yaitu berkisar 4 s.d. 5 bulan pertahun dengan kelembaban yang tinggi, sehingga produktivitas garam pertahun rendah.

c. Produktivitas Lahan

Produktivitas lahan garam rakyat rata

– rata masih rendah yaitu sekitar 60 s.d 80 ton/ha/musim

d. **Kualitas Produk**

Kualitas produk tidak seragam dengan kandungan zat pencemar yang tinggi. Sehingga untuk peningkatan kualitas atau pemurnian kristal garam melalui pencucian menyebabkan naiknya biaya, oleh Karena itu garam rakyat cenderung dijual dengan kualitas seadanya. Sebagai perbandingan garam konsumsi produksi PT. Garam mengandung NaCl 95 % – 97 %, sedangkan garam rakyat mengandung NaCl lebih kecil dari 95%.

e. **Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana garam rakyat belum tertata dan kurang memadai. Tata letak pegaraman rakyat umumnya tidak teratur dan terpencar-pencar, sarana jalan yang menghubungkan petak/lahan dengan jalan raya sebagai sarana transportasi hampir dikatakan tidak ada atau tidak memadai. Hal ini menyebabkan biaya angkut ke tepi jalan raya (transportasi ke atas truk pengangkut) menjadi tinggi sehingga pendapatan pembudidaya garam pada umumnya menjadi lebih kecil karena dipotong biaya transport yang cukup besar.

Saran

1. Berdasarkan masalah yang ada saat ini maka untuk meningkatkan produksi dan kualitas garam rakyat perlu ada sentuhan teknologi bagi pembudidaya garam rakyat. Adapun untuk peningkatan produksi perlu penataan lahan yang ada yaitu merobah lahan dari tradisional menjadi semi intensif , karena pada lahan tradisional umumnya terdiri dari : kolam penampung air muda, kolam peminihan, meja kristalisasi sedangkan kolam penampung air tua hanya ada disekitar meja kristalisasi yang berbentuk parit. Pada lahan semi intensif terdiri dari kolam penampung air muda, kolam peminihan, kolam ulir , kolam penampung air tua dan

meja kristalisasi. Dari perbedaan tersebut pada lahan semi intensif akan cepat didapat air tua yaitu dengan penambahan kolam ulir, dan untuk meningkatkan produksi garam diperluasnya meja kristalisasi hal ini tidak perlu dikawatirkan kekurangan air tua karena stok air tua sudah tersedia di kolam penampung air tua. Sedangkan untuk meningkatkan mutu garam rakyat yang perlu dilaksanakan oleh pembudidaya garam adalah pengontrolan air tua yang akan dilepas kemeja kristalisasi dimana air tua yang akan dilepas harus mempunyai kepekatan 25° Be agar didapat kristal garam yang baik yaitu kristal garam tersebut tidak mudah rapuh dengan waktu pemanenan minimal 10 hari. Selain hal tersebut yang perlu mendapat perhatian adalah kondisi meja kristalisasi, karena pada umumnya pembudidaya garam rakyat selama musim kemarau ingin memanen garamnya secara terus menerus, tidak lagi memperhatikan kondisi lapisan atas meja kristalisasi, padahal dengan pemanenan yang terus menerus menyebabkan tanah lapisan atas meja kristalisasi akan rusak, sehingga akan didapat kristal garam yang warnanya keruh atau kecoklatan. Untuk mencegah hal tersebut maka pada pembudidaya garam rakyat dalam proses pembuatan garamnya disarankan dengan TEKNOLOGI GEO MEMBRANE

2. Perlunya dikaji ulang kebijakan garam import yang selama ini berlangsung. Sekarang ini dengan berlangsungnya musim kemarau yang cukup panjang stok garam di tingkat petani dan pedagang atau tengkulak cukup melimpah.
3. Resi gudang perlu dijadikan salah satu solusi untuk menyimpan garam pada saat panen raya di musim kemarau. Ditiap panen garam tiap tahun harga garam selalu jatuh dibawah harga standart dari pemerintah.

6. REFERENSI

- Adisasmita, Rahardjo. 2005. Dasar-dasar Ekonomi Wilayah. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arsyad, L. 1997. Ekonomi Pembangunan. Ed. 3, Yogyakarta. Bagian :Penerbit STIE YKPN.
- Arsyad, L. 2004. Ekonomi Pembangunan, Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta
- Aswad, H. 2008. Strategi Perbaikan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton
- Blakely, Edward J. 1994. Planning Local Economic Development - Theory and Practice. California: Sage Publications.
- Boedhisantoso, S. 1999. Komunitas Lokal di Kawasan Pesisir dan Pemberdayaannya. Makalah Lokakarya Pembangunan Pranata Sosial Komunitas pesisir. Depok 30 Mei - 1 juni 1999.
- Dahuri, R.,J. Rais, S.P. Ginting, dan M.J. Sitepu. 1996. Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir & Lautan secara Terpadu. PT Pradnya Paramitha, Jakarta
- Dahuri dkk. 2001. Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu. Jakarta: PT.Pradnya Paramita.
- Djojohadikusumo, Sumitro.1994 Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan - Perkembangan Pemikiran Ekonomi. Jakarta: LP3ES,.
- Kartasmita, G., 1996, Ekonomi Regional, Jakarta.
- Khrisna, A. (2003), "Sosial Capital, Community Driven Development, and Empowerment : A Short Note on Concept and Operation", World Bank Working Paper 33077, World Bank
- Kuncoro. M. 2003. Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi : Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis. Jakarta: Erlangga.
- Lexy J. Moleong. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moch.Nazir. (2003), Metode Penelitian, Jakarta: Salemba Empat.
- Mubiyarto dkk, 1984, Nelayan dan Kemiskinan, Jakarta: C.V. Rajawali.
- Nugroho, Iwan dan Rokhmin Dahuri. 2004. Pembangunan Wilayah - Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Purtomo,S.R.,1995, Evaluasi Pembangunan Daerah Kabupaten Jember,Jember.
- Rais dkk. 2004, Menata Ruang Laut Terpadu, Jakarta : PT Pratnya
- Rangkuti, F. 2005. Analisis SWOT Teknis Membedah Kasus Bisnis. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Suharsimi Arikunto. 2002. Prosedur Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutopo H.B. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif, Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Universitas Jember. 2010. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember
- Boedhisantoso, S. 1999. Komunitas Lokal di Kawasan Pesisir dan Pemberdayaannya.Makalah Lokakarya Pembangunan Pranata Sosial Komunitas Pesisir.Depok 30 Mei - 1 juni 1999
- Poerwanto, Heri, 2004, Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu Harapan dan Kenyataan,Institut Pertanian Bogor ,Tumotou.net/pps702_82034/e_d_heripoerwanto.pdf.supplemental result Aris Kabul, 2011. Ramsol,Dirjen KP3K Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Jakarta.
- Buku Panduan Pembuatan Garam Bermutu 2002. Badan Riset Kelautan dan Perikanan.Pusat Riset Wilayah Laut

dan Sumberdaya Nonhayati. Proyek Riset Kelautan dan Perikanan . Pemberdayaan Garam Rakyat.2003. Direktorat Jendral Peningkatan Kapasitas Kelembagaan dan Pemasaran Departemen Kelautan dan Perikanan Buku Panduan Diklat Teknis Pemberdayaan Garam Rakyat 2010. Balai Diklat Perikanan Tegal.

Internet

Website : <http://www.dkp-banten.go.id>. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Banten: Mewujudkan Kawasan Industri Pengelolaan Perikanan Bojonegoro, 22 Oktober 2007.

Website : <http://www.pipp.dkp.go.id> Departemen Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia: Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan (PIPP), Karakteristik Kelas Pelabuhan PPS, PPN, PPP dan PPI, Agustus 2007.

Website : <http://www.unidayan.ac.id>. file Shjahrul Asward strategi perbaikan ekonomi masyarakat nelayan.Maret 2009

Website : <http://national.geographic.co.id> *Garis pantai wilayah indonnesi.* Oktober 2013

[BPS] Badan Pusat Statistik. 2003. Hasil produksi dan kebutuhan garam nasional. Jakarta [ID]: BPS dan Ditjen PLS Depdiknas.

Darmawan W. 2007. Potret kehidupan sosial ekonomi di Kabupaten Indramayu. Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia [Internet]. [dikutip 3 maret 2013: 23.10]. dapat diunduh dari: [\[historis-tahun-1970-2007\]\(http://www.dkp-banten.go.id\)\).html. 9 hal.

Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 20/M-DAG/PER/9/2005 Tentang Ketentuan Impor Garam. Republik Indonesia.

Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 44/M-DAG/PER/1012007 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 20/M-DAG/PER/9/2005 tentang Ketentuan Impor Garam. Republik Indonesia.

Rochwulaningsih Y. 2007. Petani garam dalam jeratan kapitalisme: Analisis Kasus Petani Garam di Rembang, Jawa Tengah. Jurnal \[Internet\]. \[dikutip 3 maret 2013: 21.35\]. Dapat diunduh dari: <http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/203077587.pdf>. 9 hal.

Sarjono MC. 2011. Menelusuri lintasan air penggaraman \(kajian historis terhadap pertumbuhan petani garam di Losarang Kabupaten Indramayu 1982-2008\). \[skripsi\]. \[Internet\]. \[dikutip 3 Maret 2013: 22.03\]. dapat diunduh dari:\[http://repository.upi.edu/operator/upload/sej_0608968_chapter5.pd\]\(http://repository.upi.edu/operator/upload/sej_0608968_chapter5.pd\). 111 hal.

Sastaatmadja E. 2010. Suara petani. Bandung \[ID\]: Masyarakat Geografi Indonesia. Hal. 46-49.

Republika, 17 Januari 2013/ humasristek.](http://jurnal.upi.edu/533/view/533/potret-kehidupan-sosial-ekonomi-dikabupatenindramayu-(tinjauan-</p>
</div>
<div data-bbox=)